

**MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI**  
**( Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal**  
**Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur )**



**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan untuk memenuhi syarat penulisan Skripsi Program Studi  
Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah S. Sos.

Oleh:

**ADHYAKSA WIDYO KASANA**

NIM. 1617101075

**PRORAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SYAIFUDDIN ZUHRI**  
**PURWOKERTO**  
**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adhyaksa Widyo Kasana  
Nim : 1617101075  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : “MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI (Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur)”.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 19 Juni 2021

Menyatakan,

  
Adhyaksa Widyo Kasana  
NIM. 1617101075

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI ( FENOMENA SOSIAL ANGGOTA  
BAND UNDERGROUND BLACK METAL DI KABUPATEN NGAWI JAWA  
TIMUR )**

yang disusun oleh Saudara: **Adhyaksa widyo kasana**, NIM **1617101075** , Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **25 Juli 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Ahmad Muttaqin S.Ag., M.Si.  
NIP. 197911152008011018

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Turhamun S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 198702022019031011

Penguji Utama,



Dr. Asyhabuddin S.Ag., S.S., M.A  
NIP. 197502062001121001

Mengesahkan,

Tanggal 14 Agustus 2021

Dekan,



Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 1991219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Kepada :

Sdra. Adhyaksa Widyo Kasana

Dekan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto

Di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, saran dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Adhyaksa Widyo Kasana

Nim : 1617101075

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : “MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI (Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur)”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Konseling Islam (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 20 Juni 2021  
Pembimbing,



Ahmad Muttaqin S. Ag. M. Si.  
NIP:197911152008011018

## **MOTTO**

*“BEKERJALAH LEBIH DARI APA YANG DI BAYAR MAKA SUATU SAAT  
NANTI KAMU AKAN DIBAYAR LEBIH DARI APA YANG KAMU  
KERJAKAN”*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kenikmatan yang diberikan serta keridhoan-Nya skripsi yang peneliti tulis bisa terselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Inspektur Polisi Taufik Kasana dan Ibu Esti Kurniawati S.T., serta kakak dan adik saya yang selalu memberi cinta dan semangat, tulus mendoakan dan memberi dukungan pada setiap langkah baik penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya selalu ada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. Aamiin.

Keluarga besar peneliti yang selalu menyadarkan dengan menanyakan dan memberi masukan dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya, berkat dukungan kalian peneliti menjadi semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

# **MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI (Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur)**

ADHYAKSA WIDYO KASANA  
1617101075

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Purwokerto

## **ABSTRAK**

Dewasa ini musik merupakan ajang fenomenal yang banyak diminati masyarakat baik tua maupun muda. Perkembangan musik di Indonesia memang bisa dibilang sangat pesat. Ragam jenis genre musiknya pun bervariasi. Sehingga tak menutup kemungkinan musik Indie atau Underground juga ikut meramaikan musik Indonesia. Keberadaan musik Underground memang menjadi salah satu fenomena yang melanda remaja saat ini. Infrastruktur musik yang mandiri dan fleksibel, baik dalam tataran produksi, distribusi, dan konsumsi, menjadi kunci sukses aliran musik bawah tanah. Hal ini berlaku pula di Ngawi. Namun masih terdapat beberapa masyarakat yang menilai musik bawah tanah adalah suatu komunitas yang kurang baik. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi pelaku musik metal untuk mempertahankan identitasnya sebagai kelompok minor yang baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Lokasi penelitian di kota Ngawi Jawa Timur dengan objek sasaran adalah tempat berkumpulnya *Group Band Black Metal Underground*. dan alamat tempat tinggal informan yang bersedia memberikan informasi seputar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *group band black Metal Underground* hanyalah sebuah media musik yang merupakan sebuah komunitas musik dengan genre metal, dimana mereka menerapkan simbol-simbol perlawanan yang dilakukan oleh rekan-rekan *group band black Metal Underground* di Ngawi menggunakan perlawanan secara norma-norma sosial terhadap masyarakat yang mengikuti arus pemerintahan dan tidak protes terhadap pemerintah dengan mengadakan beberapa kegiatan sosial salah satunya seperti membantu korban banjir di Pulung Ponorogo dengan mengadakan konser amal. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung persepsi masyarakat terhadap *Group band black Metal Underground* ini akan semakin baik, karena ada satu alasan bagi mereka (masyarakat dan pemerintah) bahwa komunitas *Group band black Metal Underground* yang bisa dikatakan sebagai kaum minoritas dapat melakukan sesuatu yang membantu dan bermanfaat.

**Kata Kunci : *Mempertahankan Identitas Diri, Musik Metal Underground.***

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kenikmatan yang diberikan serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “MEMPERTAHANKAN IDENTITAS DIRI (Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal Di Kabupaten Ngawi Jawa Timur)”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Ahmad Muttaqin S.Ag., M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Keluarga subjek yang sudah berkenan untuk membantu penelitian ini.

11. Kedua Orang tua Bapak Inspektur Polisi Taufik Kasana dan Ibu Esti Kurniawati S.T., serta mbah kakung dan mbah uti, serta Kaka dan Adik saya yang selalu mendukung dan mendoakan.
12. Serta partner saya Eko Prasetyo Dkk. yang sudah mau membantu dalam skripsi ini.
13. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas B BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, Juni 2021

Adhyaksa Widyo Kasana

NIM: 1617101075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II    EKSISTENSI DAN PERTAHANAN DIRI</b>	
A. Komunitas Minor .....	13
B. Pengertian Komunitas .....	13
1. Pengertian Komunitas Minor .....	15
C. Relasi Komunitas Minor dengan Arus Utama .....	15
D. Persepsi Masyarakat Terhadap Kelompok Minor.....	19
1. Pengertian Persepsi .....	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	20
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	21
4. Teori Persepsi Masyarakat .....	21
5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kelompok Minor.....	22

	E. Respons Kelompok Minor .....	23
	F. Perlawanan Sembunyi-sembunyi James C Scott .....	25
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	32
	C. Sumber Data.....	32
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>EKSISTENSI DAN PERTAHANAN IDENTITAS GROUP</b>	
	A. Profil Group Band Black Metal .....	37
	1. Sejarah .....	37
	2. Keanggotaan .....	41
	3. Rekrutmen Anggota.....	42
	4. Aktivitas Kegiatan .....	42
	5. Orientasi Umum Group.....	43
	B. Dasar Pembentuk Group Black Metal.....	4
	1. Nilai dan Prinsip Dasar Group Black Metal .....	44
	2. Identitas Diri Real .....	46
	3. Performa Group Black Metal dalam Ruang Publik .....	47
	4. Group Metal dalam Ruang Publik .....	47
	5. Group Black Metal sebagai Kelompok Minor.....	48
	6. Simbol-simbol Perlawanan .....	49
	7. Perlawanan Terselubung.....	50
	8. Bentuk Menghindari Resiko .....	52
	9. Identitas dan Eksistensi Baru Group Black Metal .....	53
	C. Black Metal dan Pertahanan Diri .....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Saran-saran .....	59
	C. Penutup.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan musik di Indonesia memang bisa dibilang sangat pesat. Ragam jenis genre musiknya pun bervariasi. Sehingga tak menutup kemungkinan musik Indie atau Underground juga ikut meramaikan musik Indonesia. Keberadaan musik Underground memang menjadi salah satu fenomena yang melanda remaja saat ini. Terdapat berbagai genre dalam musik underground, antara lain genre Metal, Grunge, Punk, Skinhead, Reggae, SKA, Hardcore, dan Rock n Roll. Adanya paham kebebasan yang ditawarkan untuk remaja, menjadikan remaja juga dapat terjerumus kepada hal-hal negatif seperti narkoba, free sex, dan merusak moral. Banyak faktor yang menyebabkan remaja tergabung dalam komunitas underground baik faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut disebabkan karena remaja memiliki pandangan, kebiasaan, latar belakang keluarga, dan lingkungan sosial.<sup>1</sup>

Tahun 1990-an band-band dari luar negeri masuk ke Indonesia dan mengadakan konser di Indonesia, seperti halnya yang disampaikan oleh Sepultura dan Metallica bahwa disinilah awal mulanya sejarah musik metal Indonesia. Awal penyebaran Metal Underground di Indonesia berasal dari Ibukota Indonesia, yaitu Jakarta. Selain Jakarta, (nama informan) yang mengatakan kota Bandung, berada pada daerah Ujung Berung. Komunitas metal di Indonesia sebenarnya sangat banyak, seperti Bandung Underground, Jakarta Underground. Komunitas hadir secara berkelompok dengan biaya operasional sendiri, seperti menggelar konser musik metal terbesar di Indonesia, tepatnya di kota Bandung.

Awal kelahiran genre musik Underground di Indonesia tidak terlepas dari evolusi pionir rock underground era 70-an sebagai pendahulunya. Diantaranya God Bless, Gang Pegangsaan, Gypsy (Jakarta), SAS (Surabaya), Giant Step, Super Kid (Bandung), AKA Bentoel (Malang), Terncem (Solo),

---

<sup>1</sup> Metta Paramita, Gun Gun Abdul Ghofur, dan Haryadi Nurwanto, "Pemantauan Diri Terhadap Alienasi Diri". Jurnal Psikologi. Vol 1.No.1, Februari 2012.

hingga Rawe Rontek dari Banten. Band-band inilah generasi pertama rocker Indonesia. Istilah underground sendiri sebenarnya sudah digunakan Majalah Aktual sejak awal era 70-an. Majalah Aktual merupakan majalah musik dan gaya hidup asal Bandung, yang mengidentifikasi band-band yang lebih “liar” dan “ekstrem” untuk ukuran jamannya. Wabah musik rock yang melanda dunia ikut merambah dan masuk ke Indonesia. Deep Purple, Jefferson Airplane, Black Sabbath, Led Zeppelin, Genesis, Kansas, Rolling Stones hingga ELP, diserap dan melahirkan band-band rock pribumi. Lahirlah El Pamas, Grass Rock (Malang), Power Metal (Surabaya), Val Halla (Medan), Adi Metal Rock (Solo), hingga Roxx (Jakarta).<sup>2</sup>

Jagat musik populer di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan lebih banyak didominasi oleh karya-karya musisi internasional. Penutupan secara fisik. Praktis, para musisi yang bergelut di ranah musik arus utama (*mainstream*) hanya mengandalkan produksi lagu tunggal (*single*) dan konser-konser musik belaka. Situasi ini menyebabkan mereka berada dalam posisi sulit yang berpengaruh pada menurunnya produktivitas dalam berkarya dan kedudukannya segera digantikan oleh produk-produk musik populer Barat yang sudah sangat fasih dengan industri musik digital. Melalui jaringan internet yang menyokong perdagangan elektronik (e-commerce, karya-karya musik itu didistribusikan kepada konsumen di seluruh dunia dengan cara yang mudah, harga yang sangat murah, bahkan tak jarang cuma-cuma.<sup>3</sup>

Musik metal adalah aliran musik yang bentuk komposisi melodi dan harmoni penuh dengan improvisasi disonan (tidak enak didengar) dan mengganggu telinga. Lagu-lagu yang dibawakan dengan penuh emosiberkobar-kobar, bernyanyi dengan berjingkrakjingkrak bebas dan menjerit, ditambah dengan lengkingan melodi dan suara drum yang keras. Peralatan musik serba elektronik dengan sound system berkekuatan ribuan watt. Underground lebih dekat dengan jenis musik metal. Jenis musik ini

---

<sup>2</sup> Jube, *Musik Underground Indonesia*, Yogyakarta, Harmoni, 2008, hlm 7

<sup>3</sup> Teguh Vicky A., Riama Maslan S., dan Hafiz Aziz A. *Musik, Media, dan Karya : Perkembangan Infrastruktur Musik Bawah Tanah (Underground) di Bandung (1967-1997)*. Jurnal Musik, Media dan Karya Vol. 9 No. 2 Juni 2017: 293-308

memang jauh dari incaran perusahaan rekaman besar yang, yang biasa disebut major label. Musik metal kekinian mempunyai dua jenis musik, musik metal yang berirama sedang dan berirama cepat. Ada beberapa jenis-jenis musik metal yang berkembang hingga kini seperti Thrash Metal, Death Metal, Grind Core, Progressive Metal, Black Metal, Deadcore.

Namun yang menarik, di tengah situasi serba sulit itu, para penyanyi dan grup musik yang bergelut di ranah musik Underground (*underground*) justru tumbuh subur dan menghasilkan banyak karya yang menawarkan berbagai kebaruan, orisinalitas, dan identitas lokal yang diapresiasi luas oleh penggemar musik di Indonesia. Sebenarnya, anomali ini sejak lama telah diamati para akademisi dalam konteks musik sebagai komoditi budaya global. Dalam kasus Indonesia, misalnya, Sen dan Hill mencatat tiga polarisasi persepsi terkait permasalahan ini. Sebagian melihat, globalisasi sebagai produk tunggal hegemoni budaya, sementara yang lain menilainya sebagai proses kreasi kompleks yang menciptakan percampuran budaya. Sebagai penengah, terdapat pula pihak yang melihat globalisasi sebagai proses satu arah. Mereka kemudian menanggalkan homogenisasi maupun heterogenisasi budaya, melenyapkan batasan lokal dan global, serta menciptakan konsep neologisme untuk menekankan persilangan budaya global yang melahirkan kultur hibrida.<sup>4</sup>

Dua pandangan yang disebut di awal merefleksikan betul situasi serba sulit yang dialami musisi lokal arus utama di jagat musik populer Indonesia. Pada satu sisi perusahaan rekaman konvensional dan toko-toko kaset di berbagai kota Indonesia menjadi alamat buruk bagi penyanyi dan kelompok musik lokal yang masih mengandalkan produksi karya musik karya-karya musisi Barat yang digemari di tanah air merupakan bukti dominasi budaya global berkiblat ke Eropa dan Amerika Utara. Sementara pada sisi lain, seturut pandangan yang kedua, musisi lokal harus mengakomodasi karakteristik

---

<sup>4</sup>Sen, K dan David T. Hill. *Global industry, national politics: popular music in 'New Order' Indonesia* dalam Chun, A., Rossiter, N., & Shoesmith, B. (Eds.). *Refashioning Pop Music in Asia: Cosmopolitan Flows, Political Tempos, and Aesthetic Industries*. (New York : Routledge, 2002). Hlm 75.

musisi Barat agar dapat bersaing di negeri sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan didominasi musik populer Baratbelakangan diikuti pula oleh kawasan Asia Timur tak saja membuat selera pasar beralih, tetapi juga membuat para pelaku industri musik di Indonesia harus mengikuti tren itu. Walhasil, baik penyanyi dan kelompok musik lama dan baru telah kehilangan identitas Indonesia nya dan tunduk pada hegemoni budaya Barat. Sebaliknya, kebangkitan penyanyi dan grup musik *Underground* dilandasi oleh pandangan yang ketiga. Secara khusus, Hesmondhalgh menyebut terdapat berbagai bukti yang mendukung argumen tentang globalisasi musik *Rock* dan *Pop* yang mendorong keragaman, walaupun harus diakui terdapat pengecualian dan marginalisasi yang kuat di beberapa tempat. Musik *Underground*, seperti Metal yang berakar dari *Rock* di Asia, termasuk Indonesia menunjukkan adaptasi gaya musik Barat untuk memproduksi ruang-ruang alternatif yang di dalamnya identitas kultural secara kreatif dan bebas dicipta ulang seturut budaya lokal.<sup>5</sup>

Berdasarkan karakteristik yang disebut terakhir itulah, musik *Underground* menjadi penting untuk dikaji dalam penelitian ini. Pasalnya, hampir seluruh aliran *underground* memberikan kebebasan bagi para musisinya untuk berekspresi tanpa harus berkiblat ke Barat. Oleh karena sifat itu pula, para penyanyi dan grup musik *Underground* cenderung menyuntikkan aspek-aspek musikalitas yang khas sebagai refleksi dari kultur lokal tanpa meninggalkan identitas aliran musik yang mereka usung. Akulturasi itu tidak saja membuat para musisi *Underground* Indonesia menghasilkan karya-karya yang berbeda, tetapi juga mengundang apresiasi dari para pendengar musik mancanegara yang tak sekadar membeli, tetapi juga menghadirkan mereka di panggung musik dunia.

Mekanisme pertahanan diri dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan individu untuk mengenai perasaan-perasaan takut, kecemasan, dan

---

<sup>5</sup> Shuker, Roy. *Popular Music : The Key Concepts*. (London and New York :Routledge. 2009). Hlm 127.

rasa tidak aman.<sup>6</sup> Mekanisme pertahanan diri mempunyai dua ciri umum yaitu (1) menyangkal, memalsukan atau mendistorsi kenyataan, dan (2) bekerja secara tak sadar sehingga individu yang melakukan mekanisme pertahanan tidak tahu apa yang sedang terjadi.<sup>7</sup> Proses terjadinya mekanisme pertahanan diri tidak terlepas dari dinamika antara id, ego, dan superego. Freud menjelaskan bahwa id yang merupakan tempat penyimpanan/gedung energi fisik individu, sumber dari segala dorongan energi untuk keberfungsian manusia.

Berbeda dengan pertahanan diri, identitas diri berarti perasaan yang dapat berfungsi sebagai seseorang yang berdiri sendiri tetapi yang berhubungan erat dengan orang lain. Ini berarti menjadi seorang dari kelompok tetapi sekaligus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok yang merupakan kekhususan dari individu itu. Perkembangan identitas diri pada remaja sangatlah penting, karena masa remaja adalah masa dimana remaja sedang dalam masa pencarian identitas dirinya. Para remaja diharapkan mampu membuat pilihan yang tepat tentang berbagai pilihan yang tepat tentang berbagai pilihan yang menyangkut dirinya dan orang lain. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Apakah ia seorang anak atau seorang dewasa? Apakah nantinya ia dapat menjadi seorang? Apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau Agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya? Secara keseluruhan, apakah ia akan berhasil atau akan gagal?

Pertanyaan-pertanyaan ini tidak begitu penting pada masa anak-anak, namun menjadi kian umum dan intens pada masa remaja. Tidak jarang remaja menjadi ragu terhadap eksistensi dirinya sendiri, sehingga pencapaian identitas diri merupakan salah satu tugas yang penting dan mendasar dalam

---

<sup>6</sup> Bellak, Leopold. Dan Abrams, David M. *The T.A.T., The C.A.T., and The S.A.T. in Clinical Use, Sixth edition.* (Boston: Allyn and Bacon, 1997), hlm. 78.

<sup>7</sup> Hall, Calvin S, dan Lindzey dkk. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis).* Editor Dr. A.Supratiknya. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hlm. 143.

kehidupan remaja.<sup>8</sup>

Objek penelitian ini adalah pemain band dari group musik underground black metal yang berada di Kabupaten Ngawi, karena dengan melihat pertimbangan bahwa kelompok band memiliki suatu fenomena interaksi sosial yang berbeda dengan golongan masyarakat lain, diikuti dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kelompok band merupakan sekelompok orang yang mempunyai satu visi dan misi yang sama berkenaan dengan aliran musik untuk berkarya dibidang musik. Masing-masing kelompok band memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung kesepakatan yang diperoleh dari setiap anggotanya, ada kelompok band yang bertujuan hanya untuk mencari kesenangan, ada yang hanya sebagai hobi, ada yang hanya sebagai gaya hidup (*lifestyle*), dan sebagian besar band memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan dan mencari materi serta menganggap bermusik adalah profesi, band ini dinamakan band komersil.

Masalah yang dihadapi kelompok band dalam berinteraksi biasanya disebabkan karena kurangnya komunikasi sesama anggota kelompok, sehingga dapat terjadinya kesalahpahaman sesama anggota kelompok. Cara mengatasi masalah dalam anggota kelompok band, para personil biasanya berkumpul untuk mendefinisikan masalah dan mengkaji ulang tujuan awal mereka membuat band. Definisi masalah digunakan agar semua anggota kelompok memiliki pengertian yang sama tentang tujuan band, yang dapat menciptakan produktivitas dan kepuasan.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti seorang yang mampu menahan dirinya untuk tidak terbawa pada hal negatif ditengah kerasnya lingkungan komunitas Undeground. Dalam hal ini dilakukan pada komunitas Undeground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Jawa timur.

## **B. Definisi Operasional**

Agar lebih mudah dipahami arahan judul skripsi ini, maka istilah-istilah pokok dalam judul ini perlu dibatasi dan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Ramdhanu, Subarya dan Nurhudaya. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.1, Januari 2019.

### 1. Pertahanan Diri

Mempertahankan Diri menurut KBBI adalah mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula, mempertahankan adalah ketika kita memiliki peraturan dalam diri sendiri tetapi tidak memberi pengaruh terhadap orang disekitar lingkungan.<sup>9</sup>

Pengertian mekanisme pertahanan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang terjadi secara tidak sadar yang dilakukan subyek, bertujuan untuk menghilangkan kecemasan yang muncul akibat adanya konflik antara tuntutan untuk menjaga diri dari kerasnya pengaruh negatif pada para anggota komunis.

### 2. Identitas Diri

Identitas diri adalah mengenal dan menghayati dirinya sebagai pribadi sendiri serta tidak tenggelam dalam peran yang dimainkan, misalnia sebagai anak, teman, pelajar, ataupun teman sejawat. Identifikasi diri muncul ketika anak muda memilih nilai dan orang tempat dia memberikan loyalitasnya, bukan sekedar mengikuti pilihan orangtuanya. Orang yang sedang mencari identitasnya adalah orang yang ingin menemukan siapakah atau apakah yang dia inginkan pada masa mendatang.

Dari keterangan diatas mengenai identitas diri dapat disimpulkan bahwa identitas merupakan suatu persatuan. Persatuan yang terbentuk dari azas-azas, cara hidup, pandangan-pandangan yang menentukan cara hidup selanjutnya. Persatuan ini merupakan inti pada seseorang yang menentukan cara meninjau diri sendiri dalam pergaulan dan tinjaunnya keluar dirinya.<sup>10</sup>

### 3. Fenomena sosial

Fenomena sosial dalam perspektif sosiologis sering disebut sebagai problem sosial. Masalah sosial merupakan suatu gejala sosial yang mempunyai dimensi yang bermacam-macam. Suatu fenomena atau gejala

---

<sup>9</sup> [www.kbbi.online.com](http://www.kbbi.online.com)

<sup>10</sup> Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: GunungMulia, 2004). Hlm 23.

kehidupan dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila :

- a. Sesuatu yang dilakukan seseorang itu telah melanggar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh kelompok
- b. Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok<sup>11</sup>

Adapun fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu keadaan dimana komunitas yang memiliki kesan arogan dan dipandang buruk oleh masyarakat dan mencerminkannya dengan perbuatan-perbuatan negatif. Sehingga dalam hal ini disebut sebagai suatu fenomena sosial yang kemudian menimbulkan masalah sosial.

#### 4. Komunitas Underground

Komunitas Undeground berasal dari dua kata dasar yakni komunitas dan Undeground.

##### a) Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber lain yang serupa. Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang.<sup>12</sup>

Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama

Menurut Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau

---

<sup>11</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi 3 Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XIISMA/MA Program IPS*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), Hlm. 142

<sup>12</sup>Ambar Kusumastuti, “*Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*”, dimuat dalam *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014

values. Jadi, komunitas adalah sebuah perkumpulan orang yang memiliki sebuah kegiatan dan tujuan yang sama.

b) *Underground*

Pengertian progressive rock yang penulis terjemahkan dari artikel yang juga didapat dari situs internet adalah sub genre dari musik rock yang berkembang pada tahun pertengahan dan akhir 1960an mencapai puncak popularitasnya pada tahun 1970an, dan terus berkembang menjadi musik populer hingga saat ini. Biasanya prog rock dihubungkan dengan Art Rock dan Simponi Rock, walaupun nuansa prog rock saat ini lebih mencerminkan spectrum musik yang lebih luas. Prog rock pada umumnya mengkombinasikan format rock dengan elemen dari musik klasik atau kadang-kadang dengan jenis yang lain seperti Jazz. Biasanya dengan cara yang berbeda dengan aslinya, dan malah menghadirkan struktur musik dan ide yang tidak lazim.<sup>13</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan penulis diatas, maka terdapat rumusan masalah yang muncul, yaitu:

Bagaimana komunitas black metal mempertahankan identitas diri di tengah persepsi buruk masyarakat tentang musik underground ?

### D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Mengetahuicara seseorang mempertahankan identitas dirinya ditengah kerasnya lingkungan pada anggota komunitas Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

2. Manfaat Penelitian

---

<sup>13</sup> Syaif Putra, “*Perkembangan Musik Progressive Metal di Kota Medan*”, Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, 2007

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat terutama di bidang sosial mengenai pertahanan diri ditengah-tengah komunitas yang diikutinya yaitu komunitas underground.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan gambaran real mengenai keadaan psikis seseorang yang mengikuti komunitas underground serta mampu mempertahankan identitas diri dalam suatu komunitas tersebut, diantaranya:

1) Anggota

Mampu memberikan motivasi kepada teman yang lain agar tidak ikut terjerumus mengikuti kegiatan buruk.

2) Keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan orangtua dan keluarga agar lebih memantau anak-anaknya supaya terjaga dari hal-hal yang bersifat negatif dalam pergaulannya.

3) Masyarakat

Mampu mengubah stigma negatif pada komunitas Undeground tentang hal buruknya.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini akan mengungkap hal yang melatarbelakangi seseorang mampu mempertahankan identitas diri pada suatu kelompok. Beberapa hasil penelitian digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai pertimbangan dalam hal keaslian. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti:

Pertama skripsi, *“Peranan Komunitas Metal Ujungberung Rebels Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding Pada Generasi Muda Di Kota Bandung”* yang ditulis oleh Satrio Sigit Pamungkas Mahasiswa Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Program Studi Seni Musik Universitas Pasundan

Bandung, Maret 2016 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran komunitas metal *Ujungberung Rebels* dalam upaya revitalisasi dan pelestarian kesenian karinding serta upaya mereka dalam membangun kembali nilai-nilai pendidikan kebudayaan Sunda pada generasi muda di kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni lebih menitik beratkan penelitian pada seseorang yang mempertahankan identitas sosialnya di tengah komunitas underground.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Ponorogo fakultas ilmu komunikasi dan ilmu politik yang berjudul “*Analisis Identitas Budaya Komunitas Musik Metal Underground Di Kabupaten Ponorogo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identitas budaya metalhead komunitas musik Metal Underground di kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang identitas komunitas underground.

Ketiga penelitian Yoga Nuzul Putra yang berjudul “*All Hail Metalheads: Kajian Identitas Metalheads Dan Komunitas Metal Di Provinsi Lampung*” oleh mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana identitas *metalhead* terkonstruksi di dalam komunitas metal dan bagaimana para *metalhead* memaknai *metalhead*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive* dan wawancara mendalam kepada tiap informan.<sup>16</sup> Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunitas underground membentuk identitasnya sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>14</sup>Satrio Sigit Pamungkas. “*Peranan Komunitas Metal Ujungberung Rebels Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding pada Generasi Muda di Kota Bandung*”. (Universitas Pasundan: Bandung, Maret 2016).

<sup>15</sup>Darmawan Zulfikar Manggali. *Analisis Identitas Budaya Komunitas Musik Metal Underground di Kabupaten Ponorogo*. (Universitas Muhammdiyah Ponorogo, 2018).

<sup>16</sup> Yoga Nuzul.P. *All Hail Metalheads: Kajian Identitas Metalheads dan Komunitas etal di Provinsi Lampung*. (Lampung, Universitas Lampung, 2018).

bagaimana mempertahankan identitas di tengah komunitas underground.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

Bab I Berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Kajian teori-teori tentang Pertahanan diri, Identitas diri, dan aliran musik underground.

Bab III Memaparkan mengenai metode penelitian, yaitu: Jenis penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

## BAB II

### EKSISTENSI DAN PERTAHANAN DIRI

#### A. Komunitas Minor

##### 1. Pengertian Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; *pertama*, terbentuk dari sekelompok orang; *kedua*, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; *ketiga*, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; *keempat*, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.<sup>17</sup> Pada dasarnya setiap komunitas yang ada itu terbentuk dengan sendirinya, tidak ada paksaan dari pihak manapun, karena komunitas terbangun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap individu dalam kelompok tersebut. Suatu komunitas biasanya terbentuk karena pada beberapa individu memiliki hobi yang sama, tempat tinggal yang sama dan memiliki ketertarikan yang sama dalam beberapa hal.

Merujuk pada penjelasan Tonnies dalam bukunya *Community and Asociation* yang terbit tahun 1955 bahwa komunitas terbagi menjadi *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*.<sup>18</sup> *Gemeinshcaft* merujuk pada jenis komunitas yang berkarakter dimana setiap individu maupun aspek sosial yang ada pada komunitas tersebut berinteraksi secara vertikal dan horizontal, berjalan dengan stabil dalam waktu yang lama, adalah hasil dari adanya pertukaran ritual maupun simbol-simbol sebagaimana yang terjadi dalam interaksi sosial secara nyata yang dibangun *face-to-face interaction*. Inilah yang di sebut Tonnies komunitas (dalam pengertian) tradisional; dimana setiap individu membantu individu yang lain, setiap individu mengenal identitas atau informasi individu yang lain, dan ikatan

---

<sup>17</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hlm, 138.

<sup>18</sup> Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber*,... hlm, 138.

yang terjalin antar-individu sangat kuat serta menjelma dalam berbagai wujud.

*Gesellschaft* adalah kebalikan dari kondisi *gemeinschaft*, disebabkan oleh semakin banyaknya urbanisasi di kota-kota besar, Tonnies menjelaskan bahwa jenis komunitas ini terbentuk dari berbagai aspek yang sangat berbeda. Setiap anggota komunitas ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda, komitmen yang berbeda-beda, dan tidak adanya ikatan antar-individu begitu juga dengan norma dan nilai-nilai yang menjadi pengikatnya. Hubungan yang terjadi antar-individu dalam komunitas ini terjadi sangat dangkal dan lebih bersifat instrument formal belaka. Dalam *gesellschaft*, komunitas tidak berkembang secara simultan dan tidak membesar; meski anggota komunitas yang ada di dalamnya secara kuantitas berjumlah besar, sebagaimana penduduk ibukota, dan setiap individu akan bertemu dengan individu lainnya setiap waktu namun hubungan yang terjalin hanyalah parsial dan sementara.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup> Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu komunitas kecil apabila:

- a. Komunitas kecil adalah kelompok-kelompok dimana warga-warganya masih saling kenal mengenal dan saling bergaul dalam frekuensi kurang atau lebih besar.
- b. Karena sifatnya kecil itu juga, maka antara bagian-bagian dan kelompok-kelompok khusus di dalamnya tidak ada aneka warna yang besar.
- c. Komunitas kecil adalah pula kelompok dimana manusia dapat menghayati sebagian besar dari lapangan kehidupan secara bulat.<sup>20</sup>

Komunitas dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok

---

<sup>19</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992) hlm. 315.

<sup>20</sup> Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 60

sosial yang mempunyai arti perkumpulan beberapa individu. Komunitas atau kelompok sosial.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Komunitas Minor

Komunitas minor dengan cakupan yang lebih kecil dan dengan komponen yang tidak lengkap, sehingga komunitas ini relatif masih tergantung pada masukan dari komunitas lain di dekatnya. Komunitas minor biasa juga disebut sosieta.

### B. Relasi Komunitas Minor dengan Arus Utama

Michael Burgon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain.

Komunikasi visual merupakan representasi sosial budaya masyarakat dan salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud produk dari nilai-nilai yang berlaku pada waktu tertentu. Ia merupakan kebudayaan yang benar-benar dihayati, bukan kebudayaan dalam arti sekumpulan sisa bentuk, warna, dan gerak masa lalu yang kini dikagumi sebagai benda asing terlepas dari diri manusia yang mengamatinya.<sup>22</sup>

Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi.<sup>23</sup>

Makna sebagai konsep komunikasi mencakup lebih daripada sekedar

---

<sup>21</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto (ed.), *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 23

<sup>22</sup> Nova Yohana. *FENOMENA KOMUNIKASI ANGGOTA KOMUNITAS GRAFFITI DI KOTA MEDAN (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas ME&ART)*. Jom FISIP Volume 2 No.1 – Februari 2015.

<sup>23</sup> Gereungan, WA. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT.Rajawali, 1987). hlm.52.

penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman yang secara bersama dimiliki para komunikator. Makna merupakan atribut yang bukan saja dari bahasa, tetapi juga dari segenap sistem tanda dan lambang. Kajian makna ini dinamakan semantik. Perilaku komunikasi adalah tindakan dalam berkomunikasi. Setiap tindakan dalam komunikasi meliputi tindakan verbal atau non verbal atau yang lebih dikenal perilaku komunikasi verbal dan perilaku komunikasi non verbal.<sup>24</sup>

Pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih oleh kerennanya, komunikasi verbal adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan dengan menggunakan bahasa. Sedangkan perilaku komunikasi non verbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya yang memiliki potensi akan adanya umpan balik bagi yang menerimanya. Salah satu aspek penting komunikasi non verbal adalah makna dari setiap pesan komunikasi.<sup>25</sup>

Menurut Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Wenger komunitas adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus menerus.<sup>27</sup>

Fenomenologi Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Alfred Schutz  
Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, "*phainomenon*" yaitu "yang menampak" fenomenologi pertama kali dicetuskan oleh Edmund Husserl.

---

<sup>24</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2002), hlm. 259

<sup>25</sup> Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,. Hlm. 260.

<sup>26</sup> Hermawan, Kertajaya. *Arti Komunitas*. (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 32.

<sup>27</sup> Wenger, Etienne. *Cultivating Communities of Practice*. (Harvard Business School Press, 2002), hlm. 4.

Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep-konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas.<sup>28</sup>

Pendekatan fenomenologis untuk mempelajari kepribadian dipusatkan pada pengalaman individual pandangnya pribadi terhadap dunia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu.<sup>29</sup>

Alfred Schutz adalah ahli teori fenomenologi yang paling menonjol sekaligus yang membuat fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga saat ini. Bagi Schutz, tugas utama fenomenologi ialah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia “sebenarnya” dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi atau komunikasi.<sup>30</sup>

Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Sehingga, ada penerimaan timbal balik, pemahaman atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang yang memainkan peran dalam situasi tipikal.

Jadi, dalam kehidupan totalitas masyarakat, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi

---

<sup>28</sup> Engkus Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*. (Bandung: Widya Padjajara, 2009). Hlm 2.

<sup>29</sup> Engkus Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*, Hlm 7.

<sup>30</sup> Engkus Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*,..., Hlm 110.

makna pada tingkah lakunya sendiri. Dengan kata lain, ia menyebut manusia “aktor” Dalam dunia sosial ini disebut sebagai sebuah “realitas interpretif” (*interpretive reality*). Dimana, makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial para aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” Sehingga, sebuah makna disebut sebagai intersubjektif.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi” hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge*.<sup>31</sup> Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

- a) *In-order-to-motive (Um-zu-Motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.
- b) *Because motive (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

Dalam konteks fenomenologis, anggota komunitas band underground (Fenomena Sosial Anggota Band Underground Black Metal) di Kabupaten Ngawi Jawa Timur merupakan sebuah komunitas minor yang terdiri dari beberapa orang atau aktor yang melakukan tindakan sosial sendiri atau bersama dengan aktor lainnya yang memiliki kesamaan dan kebersamaan dalam ikatan makna intersubjektif. Berdasarkan pemikiran Schutz, anggota komunitas band underground black metal ini dalam mengekspresikan kegiatan

---

<sup>31</sup>Engkus Kuswarno. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian Fenomena Pengemis Kota Bandung*, ..... Hlm 18.

sosial maupun kegiatan bermusik mungkin memiliki salah satu dari dua faktor, yaitu motif yang berorientasi ke masa depan.

### C. Persepsi Masyarakat terhadap Kelompok Minor

#### 1. Pengertian Persepsi

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menirami stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.<sup>32</sup>

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.

Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

---

<sup>32</sup> Rohmaul Listyana & Yudi Hartono. *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Jurnal Agastya Vol 5, No.1, Januari 2015. Hlm, 121-123.

- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.<sup>33</sup>

Menurut Robbin mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*), situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*).<sup>34</sup>

### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Walgito yang mengemukakan bahwa persepsi terjadi melalui beberapa proses, yaitu:

- a. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor;
- b. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak; dan
- c. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan diraba. Proses yang terjadi di dalam otak disebut proses psikologi. Proses ini menghasilkan sebuah respon. Respon adalah sebagai akibat dari persepsi yang dapat diambil individu dalam berbagai macam bentuk.

---

<sup>33</sup> Sarlito W Sarwono .*Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 103-106.

<sup>34</sup> Fattah Hanurawan. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 37-40.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Objek ditangkap oleh alat indera;
- b. Kemudian objek tersebut dibawa ke otak oleh reseptor; dan
- c. Objek diolah oleh otak yang kemudian menghasilkan reaksi atau respon terhadap objek tersebut.<sup>35</sup>

#### 4. Teori Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Teori Atribusi Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar.<sup>36</sup>Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.
- b. Teori Inferensi Koresponden Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal atautkah dari pengaruh situasional.<sup>37</sup>
- c. Teori Kovariansi Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringandalam situasi yang berbeda-beda, misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari leluhur, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal atautkah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

---

<sup>35</sup> Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 102.

<sup>36</sup> Slamet Santoso. *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 254.

<sup>37</sup> Taylor, Shelley, E. dkk. *Psikologi Sosial* .(Jakarta: PT. Kencana, 2009), hlm. 57.

#### 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Kelompok Minor (Grup Band Underground Black Metal).

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi masyarakat terhadap kelompok minor adalah bagaimana tanggapan dari masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang dilakukan oleh group band musik underground black metal yang berada di daerah Ngawi Jawa Timur.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang kerja keras kepala keluarga; bahkan dalam keadaan mendesak seluruh anggota keluarga pun ikut mencari nafkah untuk mempertahankan hidupnya. Kondisi keluarga seperti ini biasanya memiliki konsekuensi lebih lanjut dan kompleks terhadap anak-anak antara lain: hampir setiap hari anak terlantar, biaya sekolah anak-anak tidak tercukupi. Akibatnya akan kompleks pula, dalam kondisi yang serba sulit dapat mendorong anak-anak menjadi delinquent.

Dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak-anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja. Padahal secara rohaniyah anak-anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Kehidupan anak di rumah memerlukan perlakuan dasar yang menuntut peranan yang sesungguhnya dari kedua orang tua.

#### **D. Respons Kelompok Minor**

Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan disebutkan bahwa “Respons adalah reaksi psikologi metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan ada yang bersifat terkendali”.<sup>38</sup> Dalam KBBI disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang

---

<sup>38</sup> Save D. Dagum, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga pengkajian dan kebudayaan, 1997), Cet. Ke 1., hlm 964.

terjadi.<sup>39</sup> Menurut Astrid S. Susanto respons adalah reaksi penolakan atau pengiyaan ataupun sikap acuh tak acuh yang terjadi dalam diri seseorang setelah menerima pesan.<sup>40</sup> Sedangkan poerwadinata mengartikan respon sebagai tanggapan reaksi dan jawaban.<sup>41</sup> Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi.

Dari beberapa pengertian mengenai respon tersebut, respon dapat diartikan sebagai reaksi terhadap rangsangan atau pengamatan setelah adanya pemahaman atau perubahan perasaan, terhadap objek rangsangan atau pengamatan. Respon dapat berupa perilaku nyata dan ungkapan mengenai pemahaman perasaan yang muncul.

Dalam istilah komunikasi menurut Jallaludin Rahmat, umpan balik juga dapat diartikan sebagai respon. “Respon adalah pesan yang dikirim kembali dari penerimaan sumber, memberitahu untuk menentukan perilaku selanjutnya.”<sup>42</sup>

Apabila dikaitkan dengan masalah penelitian skripsi ini, respon pendengar aktif dapat dilihat dari tingkah laku dengan tindakan komunikatif terhadap kegiatan sosial dari group band underground black metal itu sendiri.

Berdasarkan teori yang dikutip dari psikologi komunikasi karangan Jallaludin Rahmat maka respon dapat diklarifikasikan dalam tiga kategori:

a. Respon Kognitif

Respon ini timbul dengan adanya perubahan terhadap apa yang dipahami oleh khayalak. Respon ini juga berkaitan dengan pengetahuan, kecerdasan dan informasi seseorang mengenai suatu hal.

b. Respon Afektif

Respon ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang

---

<sup>39</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Edisi ke-3. Hlm. 838.

<sup>40</sup> Astrid S. Susanto, *Komunikasi Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Bian Cipta, 1980),

<sup>41</sup> Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), cet ke-3., hlm. 43

<sup>42</sup> Jallaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 216.

disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

c. Respon Konatif

Respon ini berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Dalam hal ini yang merupakan tindakan, atau kebiasaan dari kegiatan sehari-hari group band underground black metal yang berada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur.

Dengan demikian antara respon, tanggapan maupun jawaban yang muncul disebabkan karena adanya suatu gejala atau peristiwa yang terjadi terhadap seseorang sehingga akan menimbulkan respon atau tanggapan terhadap kejadian tersebut.

Secara umum tanggapan adalah bayangan atau kesan kenangan dari apa yang pernah diamati dan dikenali, sedangkan respon merupakan segala bentuk aktivitas individu yang dibangkitkan oleh suatu stimulus. Sedangkan jawaban adalah sesuatu yang muncul karena adanya suatu pertanyaan.<sup>43</sup>Dari beberapa pengertian mengenai respon tersebut, respon dapat diartikan sebagai suatu yang timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan ataupun pengamatan setelah adanya pemahaman atau perubahan perasaan terhadap objek rangsangan atau pengamatan. Respon juga dapat berupa perilaku nyata atau ungkapan mengenai pemahaman perubahan perasaan yang muncul.

**E. Perlawanan Sembunyi-sembunyi James C Scott**

Teori yang dipakai sebagai pisau analisis pada penelitian ini yakni teori gerakan perlawanan James Scott. James C. Scott lahir di Mount Holly-New Jersey pada tahun 1936. Tahun 1976 ia Menerima gelar sarjana dari Williams College dan gelar MA dan Ph.D dari Yale University. Kariernya meningkat menjadi seorang guru besar ilmu politik dan mengajar di University of Yale. Penelitiannya menyangkut ekonomi politik masyarakat agraris, teori hegemoni dan perlawanan dan politik petani Asia Tenggara. Dua buku terkait perlawanan petani Asia Tenggara yang ia tulis yakni *The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia* yang

---

<sup>43</sup> Jallaludin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 51.

diterbitkan tahun 1976 dan Perlawanan Kaum Tani tahun 1993. Temuannya mengungkapkan bagaimana petani sebagai kaum subordinat menolak sistem dominasi dari elit modal dan elit politik.<sup>44</sup>

Moral ekonomi yang terbentuk pada masyarakat petani di Asia Tenggara yakni hubungan patron-klien. Patron secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (power) sedangkan klien berarti bawahan. Pola hubungan patron-klien tentu menempatkan klien pada posisi lebih rendah dan patron pada kedudukan lebih tinggi. Patron sebagai komunitas yang mempunyai kekuasaan diharapkan dapat melindungi klien- kliennya jika sewaktu-waktu mengalami perubahan pasar yang mengancam sosial ekonomi petani subsisten. Akan tetapi, harapan kaum tani ternihilkan oleh sikap eksploitatif petani kaya yang mengambil keuntungan dari perubahan pasar yang dikuasai kapitalistik pascakolonial. Negara sebagai tempat perlindungan turut berkonspirasi dengan petani kaya dengan menaikkan pajak yang makin tinggi sehingga tergoyahlah moral ekonomi petani. Penindasan dan ketidakadilan yang dialami petani menyebabkan mereka berontak karena hubungan patron-klien tidak lagi sebagai hubungan yang saling melindungi melainkan pengambilan keuntungan.<sup>45</sup>

James C. Scott, seorang pakar politik yang banyak melakukan studidi kawasan Asia Tenggara memandang model gerakan perlawanan kaum petani sebagai model perlawanan "Gaya Asia". Model ini merupakan gerakan petani miskin yang lemah dengan organisasi yang anonim, bersifat nonformal melalui koordinasi asal sama tahu, perlawanan kecil-kecil dan sembunyi-sembunyi yang dilakukan setiap hari dengan kesabaran dan kehati-hatian, mencuri barang kecil-kecil, memperlambat kerja, berpura-pura sakit dan bodoh, di depan bilang "ya", tetapi di belakang mengumpat.<sup>46</sup>Gaya perlawanan petani Asia tersebut digambarkan oleh Scott melalui "hikayat" petani miskin di Sedaka, Malaysia pada saat berhadapan dengan proses

---

<sup>44</sup> [www.goodreads.com/author/show/11958.James\\_C\\_Scott](http://www.goodreads.com/author/show/11958.James_C_Scott)

<sup>45</sup> James C Scott, *Perlawanan Kaum Tani* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm.14.

<sup>46</sup> James C Scott, *Perlawanan Kaum Tani*,. hlm. 275.

perubahan dengan efek marginalisasi yang menimpa mereka dengan karya monumentalnya yang berjudul *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* (1985). Para petani miskin terancam kesejahteraannya dan status sosialnya akibat penetrasi kapital ke desanya. Kebijakan pemerintah (dalam konteks kebijakan revolusi hijau) dinilai telah memporandakan tatanan sosial budaya petani miskin, sehingga mereka melampiaskan kemarahannya dengan melakukan gerakan perlawanan terhadap orang-orang kaya dan negara.

Meluasnya peran negara dalam proses transformasi pedesaan mengakibatkan; *pertama*, perubahan hubungan antara petani lapisan kaya dan lapisan miskin, yang kaya semakin kaya, yang miskin semakin miskin.

Perubahan demikian melahirkan berbagai bentuk dinamika perlawanan kaum lemah dalam menghadapi hegemoni kaum kaya maupun negara. *Kedua*, munculnya realitas kaum miskin membentuk kesadaran untuk melakukan perlawanan dalam berbagai bentuk yang merupakan pembelotan kultural. *Ketiga*, terbangunnya senjata gerakan perlawanan menghadapi kaum kaya maupun negara. Senjata yang digunakan dengan caranya sendiri, khas kaum lemah, seperti; menghambat, pura-pura menurut, pura-pura tidak tahu, perusakan, berlaku tidak jujur, mencopet, masa bodoh, membuat skandal, membakar, memfitnah, sabotase, yang mengakhiri pertentangan secara kolektif.

Menurut Scott, tujuan sebagian besar perlawanan petani bukanlah secara langsung mengubah sistem dominasi yang mapan, melainkan lebih dimaksudkan sebagai upaya untuk tetap hidup dalam sistem itu. Perlawanan yang dimaksud oleh Scott adalah sebagai berikut:

”...tiap (semua) tindakan oleh (para) anggota kelas itu dengan maksud untuk melunakkan atau menolak tuntutan-tuntutan (misalnya sewa, pajak, dan penghormatan) yang dikenakan pada kelas itu oleh kelas-kelas yang lebih atas (misalnya tuan tanah, negara, pemilik mesin, pemberi pinjaman uang) atau untuk mengajukan tuntutan-tuntutan sendiri (misalnya pekerjaan, lahan, kemurahan hati, penghargaan) terhadap kelas-kelas atasan ini.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> James C Scott, *Perlawanan Kaum Tani*, , hlm. 302.

Berdasarkan definisi Scott di atas, ada tiga hal yang perlu dijelaskan. *Pertama*, tidak ada keharusan bagi perlawanan untuk mengambil bentuk aksi bersama. *Kedua*, perlawanan merupakan masalah yang pelik. *Ketiga*, definisi ini mengakui apa yang dapat dinamakan perlawanan simbolis atau ideologis (misalnya; gosip, fitnah, penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan, penarikan kembali sikap hormat) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perlawanan berdasarkan kelas.

Melalui buku *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* (1994), James C. Scott mengungkapkan bahwa kehidupan petani ditandai oleh hubungan moral sehingga melahirkan ekonomi moral yang lebih mengutamakan "dahulukan selamat" dan menjauhkan garis bahaya. Moralitas mendahulukan keselamatan inilah yang dijadikan kunci oleh pendekatan ekonomi moral dalam menjelaskan gerakan perlawanan petani. Berdasar hasil penelitiannya di Malaysia, Scott menunjukkan bahwa *everyday forms of resistance* merupakan bentuk perlawanan terselubung bagi petani sebagai reaksi terhadap *everyday forms of repression* yang dilakukan oleh para tuan tanah, sebagai musuh bersama mereka dan perlawanan terhadap dampak revolusi hijau yang mengancam kelangsungan hidupnya. Prinsip mendahulukan keselamatan merupakan sumber kekuatan moral yang memungkinkan para petani menolak perubahan dan siap melakukan perlawanan apabila mereka dihadapkan kepada kenyataan yang tidak memberikan pilihan lain.

Scott menggambarkan tentang kondisi petani di Asia Tenggara, setidak-tidaknya dalam konteks situasi tertentu, masih bisa digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi petani Subak Susuan Karangasem pada masa pra revolusi hijau berkembang. Scott menggambarkan, ada daerah-daerah yang posisi penduduk pedesaan ibarat orang yang selamanya berdiri terendam dalam air sampai ke leher, sehingga ombak yang kecil sekali pun dapat menenggelamkannya.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> James C Scott, *The Moral Economy of the Peasant: Rebellion and Subsistence in Southeast Asia* (London: Yale University 1976), hlm. 8.

Scott menggambarkan resistensi dalam dua cara yaitu perlawanan yang bersifat sungguh-sungguh dan perlawanan yang bersifat insidental.<sup>49</sup>Perlawanan yang sungguh-sungguh sifatnya: sistematis, terorganisasi dan kooperatif berprinsip atau tanpa pamrih, mempunyai akibat-akibat revolusioner atau mengandung gagasan dan tujuan meniadakan dominasi penindasan. Sedangkan resistensi yang bersifat insidental cenderung tidak terorganisasi, tidak sistematis dan individualistis, bersifat untung-untungan dan berpamrih serta tidak mempunyai akibat- akibat revolusioner.

Resistensi yang bersifat insidental biasanya dilakukan secara perorangan dan diwujudkan melalui aksi-aksi pembangkangan atau tindakan-tindakan yang menimbulkan kekacauan karena tidak terorganisir secara baik. Sebagai pelengkapanya Scott menggunakan istilah perlawanan publik atau terbuka dan perlawanan tertutup atau yang dilakukan secara individual.<sup>50</sup>

Perlawanan terbuka yakni perlawanan yang terjadi berdasarkan proses mobilisasi partisipan, diatur dalam agenda-agenda yang terarah dan memiliki tujuan dan sasaran yang tepat. Sedangkan perlawanan tertutup berupa pembangkangan secara sembunyi-sembunyi dan dilakukan atas nama individu.

Scott menggambarkan transformasi tanah menjadi komoditas yang dijual telah mempunyai efek mendalam bagi petani. Kontrol terhadap tanah semakin lepas dari tangan-tangan masyarakat pedesaan, petani secara progresif kehilangan hak-hak kebebasan, hak- hak guna hasil dan menjadi penyewa serta petani yang bekerja pada tuan tanah kaya. Nilai-nilai yang diproduksi semakin diukur oleh fluktuasi pasar yang tidak menentu.<sup>51</sup> Studi Scott menunjukkan hilangnya hak kaum tani atas tanah disebabkan oleh perubahan pasar yang dikuasai kapitalistik. Pemilik lahan kecil sering bergantung pada elit bertanah misalnya untuk urusan pembelian benih, peralatan, transportasi dan pemasaran serta kadang-kadang kebutuhan kredit. Dengan begitu pemilik lahan kecil akan berhutang pada pemilik lahan besar

---

<sup>49</sup> Scott, *Perlawanan Kaum*, hlm.305.

<sup>50</sup>Scott, *The Moral Economy of the*, hlm. 52-55.

<sup>51</sup> Scott, *The Moral Economy of the*,.... hlm. 7.

yang lama kelamaan kehilangan tanahnya karena tidak mampu membayar hutang pada elit bertanah.<sup>52</sup> Setelah kehilangan tanah sudah tentu mereka akan mengabdikan dan bekerja pada tuan tanah atau menyewa tanah untuk bercocok tanam demi mencukupi kebutuhan subsisten mereka. Tingginya biaya sewa dan pajak menggerakkan para petani berontak karena ketidakadilan tersebut telah merusak moral ekonomi petani yang mengolah tanah untuk kelangsungan hidup keluarganya bukan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya.<sup>53</sup>

Scott menjelaskan petani dalam dua tipologi yaitu:

- a) Petani adalah pencocok tanam yang tinggal di pedesaan, fokus usahanya demi pemenuhan ekonomi keluarga dan terus berputar pada periodik siklus tanam dan panen.
- b) Petani adalah masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada pengelolaan hasil pertanian.<sup>54</sup> Tipologi ini menerangkan secara jelas akan pentingnya tanah bagi para petani sebagai lahan komoditi. Barang siapa mengancam atau mengubah pola yang telah terbentuk sejak dahulu tentu akan membangkitkan perlawanan untuk menentang pihak-pihak tersebut.

---

<sup>52</sup> Scott, *Perlawanan Kaum*,.....hlm.35.

<sup>53</sup> Scott, *Perlawanan Kaum*,.....hlm. 49.

<sup>54</sup> Scott, *The Moral Economy*,... hlm. 165-167.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan untuk jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif (*description research*) yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, artinya penulis tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini penulis hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Dalam skripsi ini dimulai dari rumusan masalah yang digunakan untuk memandu penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan pada komunitas musik Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai komunitas Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur secara menyeluruh dan mendalam.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di komunitas Underground *Black Metal* yang terletak di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: RinekaCipta, 2013), hlm.3

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi dari narasumber yang terdiri dari anggota komunitas Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa metode tersebut antara lain, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>56</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati setiap kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung. Kemudian dengan menjadikannya sebuah catatan atau deskripsi, selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Sedangkan jenis metode observasi yang penulis gunakan adalah metode observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>57</sup>

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai komunitas Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur. Melalui observasi ini, penulis akan mengetahui tentang bagaimana kondisi untuk mempertahankan diri dari komunitas Underground *Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur.

Melalui metode ini juga, penulis dapat mengetahui bagaimana aktifitas yang dilakukan oleh komunitas tersebut dilingkungan

---

<sup>56</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), hlm. 220.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

masyarakat. Semua itu dilakukan dengan observasi, karena peneliti sendiri menyaksikan langsung dan mengamati. Peneliti sendiri melakukan observasi di komunitas *Underground Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur ditambah dengan observasi secara online.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>58</sup>

Peneliti melakukan wawancara terhadap semua anggota atau personel daripada grup band musik tersebut diantaranya Kuskiantoro, Aryan yoga, Teguh andi, Al zicko irgi, dan Ricky wahyu.

Sedangkan jenis metode wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur/ mendalam, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.<sup>59</sup>

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berupa pendapat dari perapersonel dan masyarakat sekitar yang mengenal grup musik tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>60</sup>

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi baik itu berupa surat-surat, gambar, ataupun foto, maupun data lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti dalam melakukan dokumentasi di komunitas *Underground Black Metal* di Kabupaten Ngawi Provinsi

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 216.

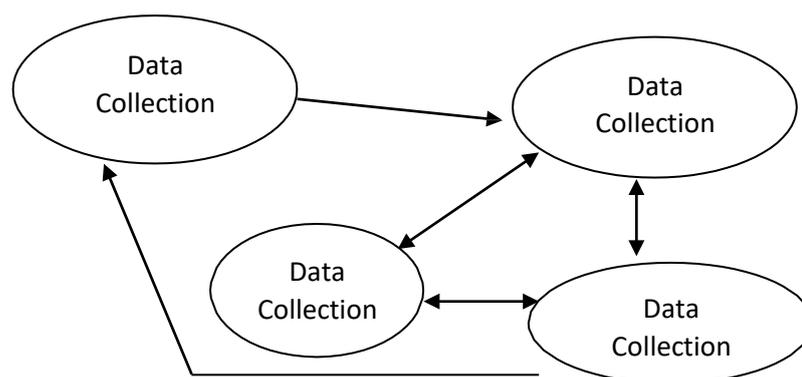
<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 197.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

Jawa Timur adalah berupa foto pada saat proses wawancara dan dokumentasi pada saat kegiatan dilakukan.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Upaya menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman, dengan tiga langkah berikut.



**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data<sup>61</sup>**

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>62</sup>

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 320.

<sup>62</sup>*Ibid.*, hlm. 338-345

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Display data

Sementara itu display atau penyajian merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narativ teks*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.

**BAB IV**  
**EKSISTENSI DAN PERTAHANAN IDENTITAS GROUP BAND**  
**UNDERGROUND BLACK METAL**

**A. Profil Group Band Black Metal**

**1. Sejarah**

Pada tahun 1950-an para seniman di Prancis dan Inggris biasa mengekspresikan karya mereka di subway atau stasiun kereta api bawah tanah. Mereka tidak pernah diberi akses oleh pemerintah pada fasilitas atau gedung-gedung kesenian pada saat itu. Karena dinilai karya-karya mereka mengandung muatan-muatan pemberontakan pada pemerintahan. Di tahun yang sama juga benua Eropa mengalami revolusi industri. Ketika sektor-sektor industri di Eropa melakukan transformasi teknologi yang drastis. Hal ini berdampak pada banyaknya pengangguran dan menimbulkan masalah sosial. Di Inggris lahir kelompok-kelompok buruh yang terkena PHK mengorganisir diri ke dalam kelompok berbagai organisasi “working class” dengan dandanan khas rambut plontos shirt putih dan bersepatu boots dr. Martens, setiap malam mereka menggelar pentas-pentas musik di subway serta melakukan squat atau reclaiming terhadap gedung-gedung kosong bergabung dengan para imigran dari Jamaika, Maroko, dan Afrika. Lirik yang disampaikan adalah lirik protes terhadap kondisi sosial dan kesetiakawanan. Dari sinilah muncul proses eksplorasi musik hingga terciptalah musik heavy yang dipelopori oleh kelahiran band Black Sabbath. Tahun 1980-an aliran metal muncul dengan pelopornya adalah Judas Priest di Amerika Serikat. Musik metal adalah salah satu aliran musik yang ada di dunia. Musik metal terdengar seperti musik yang keras dan tidak lembut atau lebih dikenal dengan musik cadas. Dinyanyikan secara scream atau berteriak-teriak seperti orang yang sedang marah dan emosi yang meluap-luap. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa jenis musik metal cenderung keras baik dalam lagu dan liriknya.

Lagu yang mereka mainkan bertempo sangat cepat dan bertenaga. Beberapa musisi metal menganggap musik metal adalah sebagai sarana melampiaskan emosi, selain untuk mencapai kepuasan jiwa.

Awal perkembangan musik Metal Underground di Indonesia pada Tahun 1990-an band-band dari luar negeri masuk ke Indonesia dan mengadakan konser di Indonesia, seperti Sepultura (1992) dan Metallica (1996) di Jakarta. Disinilah awal mulanya sejarah musik metal Indonesia. Awal penyebaran Metal Underground di Indonesia berasal dari Ibukota Indonesia, yaitu Jakarta. Selain Jakarta, (nama informan) yang mengatakan kota Bandung, berada pada daerah Ujung Berug. Komunitas metal di Indonesia sebenarnya sangat banyak, seperti Bandung Underground, Jakarta Underground. Komunitas hadir secara berkelompok dengan biaya operasional sendiri, seperti menggelar konser musik metal terbesar di Indonesia, tepatnya di kota Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis perlu untuk menggali peristiwa penting yang terjadi dalam masa perjalanan sebuah group band melalui pendekatan sejarah. Melalui sebuah pendekatan ini, diperlukan sebuah rancangan untuk membahas aspek-aspek penting dalam sebuah group band yang bertujuan untuk menemukan langsung hubungan terhadap sejarah pembentukan, latar belakang setiap individu, aturan-aturan yang berlaku, serta bagaimana keberadaan dan eksistensi sebuah group band.

Di Ngawi metal mulai muncul pada akhir era 1985an dan berkembang pada era 1990an (wawancara Kuskiantoro 2021). Pada mulanya metal dikonsumsi secara individual oleh masing-masing penggemar dengan latar belakang sosio-ekonomi yang beragam. Terkait dengan dimensi musik, black metal Norwegia dan death metal Florida menjadi referensi yang cukup dominan dalam skena metal di Ngawi (wawancara Kuskiantoro 2021).<sup>63</sup>Hal ini berkaitan dengan trend dalam metal global yang mengalami peralihan dari thrash metal menuju death

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Kuskiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur.

metal dan black metal pada akhir era 1980an hingga 1990an. Dominasi kedua musik tersebut terus direproduksi di Ngawi hingga era 2000an.

Dari sisi yang lain, meski mayoritas penggemar metal di Ngawi tidak memosisikan diri sebagai oposisi biner terhadap pemerintah, metal Ngawi ikut terseret dalam diskursus politik, seperti yang terjadi dalam ranah nasional (Baulch 2003). Hal ini berdampak pada timbulnya patologisasi dari masyarakat yang terepresentasikan melalui beberapa hal, seperti tindakan represif penonton terhadap salah satu band metal dalam acara 17-an; reaksi offensive dari institusi agama; serta penyematan tulisan “*no punk and no underground*”. Konsekuensinya, para penggemar metal di Ngawi memiliki ruang yang relatif terbatas. Artikulasi atas kegemaran terhadap musik metalkemudian lebih banyak dilakukan dengan ‘meminjam’ panggung pertunjukan musik yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) maupun kampus di Ngawi.<sup>64</sup>

Kecenderungan represif ini mendorong inisiasi para penggemar musik metal untuk membentuk komunitas metal pertama di Ngawi pada tahun 1995, yakni Ngawi Corpse Grinder (wawancara Kuskiantoro & Aryan 2021). Ruang sosial yang cenderung eksklusif bagi para penggemar metal di Ngawi tersebut berlokasi di sekitaran tugu Ngawi. Panggung pertunjukan musik ini menjadi suatu bentuk akomodasi bagi seluruh band dari komunitas Ngawi Corpse Grinder. Oleh karena itu, durasi penyelenggaraan panggung musik ini mencapai 12 jam, mulai dari pagi hingga malam hari. Meskipun beberapa tahun kemudian muncul beberapa komunitas lain di Ngawi seperti South Eastern Killer dan Benteng Metal Community, namun tidak terdapat perubahan kondisi yang signifikan, metal tetap tereksklusi pada ranah underground.<sup>65</sup>

Eksklusivitas metal tersebut, berlangsung hingga satu dekade setelah reformasi. Hal ini terepresentasikan oleh jejak-jejak patologisasi atas musik initalian “*no punk and no underground*” di dinding-dinding

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Kuskiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul

<sup>65</sup>Wawancara dengan Kuskiantoro dan Aryan Yoga, pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur

studio musik di Ngawi pada era 2000an. Adapun proses perubahan terjadi ketika ranah musik populer membuka akses bagi metal untuk masuk di dalamnya. Pada tahun 2009, terdapat sebuah event musik di Ngawi bertajuk “Locstock” yang disponsori oleh salah satu perusahaan minuman bersoda multinasional (kompas.com 2009). Event tersebut didasari oleh ide untuk mempromosikan dan mendorong berbagai potensi musik di Ngawi untuk terus berkembang, agar mampu untuk ikut bersaing dalam industri musik nasional. Secara praktis, event musik yang diselenggarakan selama tiga hari tersebut mengundang lebih 100 band dari berbagai macam genre yang ada di Ngawi. Dalam event ini beberapa band metal Ngawi dengan ‘reputasi tinggi’ berkesempatan untuk ikut tampil.<sup>66</sup>

Masuknya metal ke dalam ranah musik populer, diikuti dengan perubahan habitus dari beberapa agen metal di Ngawi. Misalnya seperti R yang berusaha untuk membangun profesionalitas dalam bermusik, sebagaimana dijelaskan:

“Ya sekarang kalau ada yang ngundang kita main di acara, mau gimana pun acaranya ya harus pakai MoU, biar ada kejelasan. Misalnya masalah fee, durasi tampil, dan lain-lain. Sekalian berlajar jadi band profesional lah, hahaha.” (Wawancara Kuskiantoro 2021)<sup>67</sup>

Kemudian jika dibaca dalam kerangka linimasa metal di Ngawi, maka event ‘Locstock’ tersebut mengakhiri eksklusivitas metal di Ngawi. Hal ini direpresentasikan oleh penampilan beberapa band metal sebagai bintang tamu pada beberapa panggung musik populer lain yang sama sekali tidak memiliki afiliasi ideologis dengan kelompok budaya kaum muda. Misalnya dalam beberapa event seperti “Youth Fest” dan “The Parade”, serta pada panggung pentas seni yang diadakan oleh sekolah menengah atas di Ngawi.

Di wilayah Ngawi, genre metal cukup digemari oleh pelaku-

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kuskiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Kuskiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur

pelaku metal, hal ini jelas dikarenakan adanya penggunaan vokal pig-squeals yang menjadi tantangan tersendiri untuk dilakukan. Meski sedikit pelaku dalam genre ini di wilayah tersebut, namun genre ini cukup banyak digemari oleh masyarakat penikmat musik metal. Alasan kegemaran dari pencetusnya itupun banyak yang diperoleh karena adanya vokal pig-squeals yang menurut mereka unik, selain juga alasan karakter musikal lainnya yang memang berbeda cita rasa auditifnya.

Menarik untuk disimak justru wilayah kota Ngawi sebagai wilayah yang terintegrasi menjadi salah satu bagian komunitas metal di Indonesia. Di wilayah Ngawi menampakan komunitas yang tertarik menekuni genre slamming metal. Walaupun musik metal tergolong jenis musik yang non-mainstream atau tidak umum untuk digemari, namun di Ngawi rupanya banyak musik metal yang berkembang secara pesat dan digemari banyak anak muda disana. Metal memang musik yang dibuat hanya untuk kalangan terbatas, hal ini sesuai dengan solgan label metal pada era dulu yaitu “some music man to stand ground” yang berarti musik dibuat tidak untuk konsumsi publik. Musik slamming metal juga tak terlepas dari slogan tersebut, genre ini tidak banyak yang menyukai dan hanya orang-orang tertentu saja yang tertarik untuk menggemari. Perkembangan genre musik metal di Ngawi rupanya mulai mencetak sejarah baru, dimana perkembangan peminatnya cukup pesat.<sup>68</sup>

## **2. Keanggotaan**

- a. Gitaris, Nama : Miftahul Huda, lahir di Kota Ngawi pada Tanggal 3 Desember 1997, Pendidikan terakhir SMK PGRI 1 Ngawi, pekerjaan sekarang menjadi tukang cukur.
- b. Bassist : Ziko, lahir di Kota Ngawi pada Tanggal 26 Maret 1996, pendidikan terakhir SMK PGRI 1 Nawi, sekarang sedang bekerja di bidang percetakan.
- c. Drummer : Ricky Wahyu, 12 April 1999 di Kota Ngawi, pendidikan

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Kusiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur.

terakhir SMP N 4 Ngawi, (pengangguran).

- d. Piano : Aryan Yoga, lahir di Kota Ngawi pada Tanggal 5 Juli 1998, Pendidikan terakhir SMK PGRI 1 Ngawi, sekarang bekerja di salah satu Bank Swasta di Kota Ngawi.
- e. Vokal : Kuskiantoro, lahir di Kota Ngawi pada Tanggal 16 Januari 1995, Pendidikan terakhir SMK PGRI 1 Ngawi, sekarang sedang bekerja di Koperasi Bank Perkreditan Rakyat.
- f. Gitar Rhytem : Teguh Andi, lahir di Kota Ngawi pada Tanggal 20 Juni 1999, Pendidikan terakhir SMK PGRI 1 Ngawi, pekerjaan sebagai TKI di Korea.<sup>69</sup>

### 3. Rekrutmen Anggota

Sebagaimana telah diungkapkan dalam sejarah berdirinya komunitas ini, perekrutan anggota Group Band Black Metal Underground diawali dengan ide oleh salah satu anggota untuk membuat sebuah komunitas atau group band lebih tepatnya yang kemudian menggunakan sistem ajakan untuk membentuk sebuah grup band musik, seperti yang diungkapkan oleh Kuskiantoro:

“Mulanya saya mengajak beberapa teman sekelas saya untuk ikut diskusi budaya ternyata teman saya setujujuga kalau kami membuat sebuah perkumpulan kecil atau lebih tepatnya Group Band dari sebuah perkumpulan untuk berdiskusi sekaligus belajar memainkan dan melestarikan musik Metal Underground. Awalnya hanya ada 3 anggota yakni saya, miftahul huda, dan Aryan yoga yang kemudian mengajak teman yang lainnya.”<sup>70</sup>

### 4. Aktivitas Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di Group band black Metal Undergroundsejauh ini adalah latihan rutin yang dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari minggu pukul 15.00-selesai WIB di Studio Musik.Selain itu latihan diadakan secara insidental apabila ada jadwal tampil pada sebuah acara, biasanya latihan insidental ini dilaksanakan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.30 di Ngawi Jawa Timur

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kuskiantoro sebagai Vokalis pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.23 di Ngawi Jawa Timur.

minimal dua kali yaitu latihan pemanasan dan gladi bersih. Untuk sistem pelaksanaannya itu yaitu ketika proses kegiatan musik. Seperti yang diungkapkan oleh Ziko:

“Sistem pelaksanaan di Group band black Metal Undergrouditu adalah proses latihan yang formal hanya bermain di studio musik menyanyikan beberapa lagu yang sekiranya masih belum maksimal dimainkan. Kemudian juga kita juga ada lagu ciptaan sendiri ada beberapa single dan membuat lagu sudah menjadi progres kita semua sih sebagai anggota.”<sup>71</sup>

Sejauh ini program yang dilaksanakan di Group band black Metal Undergroudhanya pelatihan rutin dan insidental ketika akan ada penampilan. Dalam prosesnya kegiatan latihan dilakukan secara otodidak masing-masing anggota. Lagu-lagu yang sering dimainkan biasanya lagu metal dalam negeri dan lagu ciptaan sendiri.

## 5. Orientasi Umum Group

Tujuan mereka mendirikan Komunitas black Metal Underground di Ngawiyaitu untuk mengenalkan musik metal kepada masyarakat umum karena sebagian masyarakat menilai musik metal musik yang aneh. Sebagai media untuk menjalin komunikasi dan informasi sesama metalhead. Sebagai media untuk menyalurkan hobi musik metal.

Dalam komunitas ini, individu dikatakan sebagai bagian dari komunitas adalah dengan individu tersebut sering ikut berkumpul dengan anggota komunitas yang lain seperti jika ada pagelaran atau kegiatan yang diadakan komunitas ini, individu tersebut ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, serta sering bersilahturrahi ke sesama metalhead. Metalhead berasal dari berbagai kalangan seperti pelajar, mahasiswa, wiraswasta. Persamaan keyakinan baik berupa hobi, gaya hidup, paham dalam diri mereka yang membuat persaudaraan mereka lebih erat.<sup>72</sup>

Pada hakikatnya mereka ini membentuk komunitas ini dengan

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.30 di Ngawi Jawa Timur.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 28 April 2021 pukul 19.30 di Ngawi Jawa Timur.

melakukan kegiatan seperti percakapan, dan pertukaran informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini berkaitan dengan musik metal. Dengan demikian mereka akan saling berkaitan dan membutuhkan antara satu dengan yang lain, yang dapat juga dicontohkan dengan keterkaitan dan ketergantungan musisi dan penikmat atau penggemar musik metal, dimana bila tidak ada penggemar atau penikmat musik metal apalah arti sebuah musisi metal itu. Begitu juga dengan band metal, tanpa penggemar dan penikmat musik metal, tidak ada artinya mereka.

## **B. Dasar Pembentuk Group Metal**

### **1. Nilai dan Prinsip Dasar Group Black Metal**

#### **a. Nilai Dasar Group Black Metal**

Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan, dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak didalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai apabila ditanggapi positif maka akan membantu manusia untuk hidup lebih baik. Namun bila tidak ditanggapi dengan positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia. Sama halnya dengan group band ini sebenarnya mempunyai nilai dasar sebagai sebuah komunitas minor yaitu dalam setiap lagu yang mereka buat mengandung nilai pada setiap liriknya yaitu menceritakan tentang isi alam semesta dan alam kasat mata.

Bagi mereka menciptakan sebuah lagu dengan menceritakan sebuah alam semesta merupakan karakteristik dari group band mereka, karena alam semesta merupakan ruang dan waktu yang kontinu tempat

kita berada, dengan energi dan materi yang dimilikinya sehingga mereka menempatkan alam semesta sebagai nilai dasar dari group band black metal. Adapun judul lagu yang berkaitan dengan alam semesta dan alam kasat mata adalah:

- 1) *The sillent waiting* (tentang kesunyian di alam kasat mata).
- 2) Misteri kabut mimpi (orang yang tersesat dalam perjalanan ruhnya).
- 3) Dunia fana (kehidupan yang nyata akan berakhir dengan semestinya).<sup>73</sup>

#### b. Prinsip Dasar Group Black Metal

Prinsip dasar dari group black metal ini adalah menjalankan silaturahmi antar musisi dan pecinta musik metal lainnya. Pembentukan komunitas Metal Underground tersebut mempunyai prinsip dan aturan yang dibuat dan tidak ada satu orangpun yang menjadi pemimpin atau ketua karena prinsip mereka adalah kebersamaan atau persamaan hak antar anggotanya.

Dengan kata lain group black Metal Underground berusaha menyamakan status yang ada sehingga tidak ada diantara kita yang mengekang mereka. Komunitas ini bukanlah organisasi formal, kami tidak memilih jalur formal, kami memilih jalur bawah tanah dan tidak ingin menjadi formal. Alasan mereka untuk tidak memilih jalur formal karena mereka merasa jalur formal itu jalur yang rumit dan ada sifat yang seperti gila hormat.<sup>74</sup>

#### 2. Identitas Diri Ideal

Metal sebagai suatu bentuk identitas tidak terlepas dari proses interpretasi masyarakat terhadap musik metal itu sendiri, sehingga terjadi perbedaan dalam memandang musik metal dikalangan masyarakat dapat dikatakan wajar namun usaha-usaha yang dilakukan oleh pengikut aliran

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

musik metal untuk memberikan suatu bentuk yang baik ada dalam konsepsi masyarakat pada umumnya, seperti penggunaan tatto, tindik dan sebagainya yang ada dalam pandangan masyarakat umum adalah suatu hal yang sia-sia dan merugikan, itu harus dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan usaha simbolisasi yang dilakukan dalam hal bentuk metal itu sendiri.

Bagi kami musik metal bukan hanya tentang bagaimana bermain dengan bagus. Setiap orang yang terjun dikultur ini perlu mengetahui bahwa menjadi seorang penggemar atau band yang mengusung sebuah musik ekstrim khususnya metal adalah dengan bekerja keras. Kerja keras yang dimaksud yaitu berhubungan dengan menjaga keberlangsungan musik metal dan komunitasnya itu sendiri, tentunya dengan cara yang paling otentik sebagai sebuah identitas real.<sup>75</sup>

Jika bicara ideal, seseorang yang menasibkan diri sebagai “penggemar” atau “musisi” di ranah ini harus mengetahui nilai modal budaya, sejarah, karakter dan keistimewaan musik yang dia senangi. Penentuan karakteristik dari musik metal dilakukan dengan menggunakan panca indera yang berhubunga kangsung dengan pengalaman estetis serta kapasitas orang yang menilainya. Tapi, berbicara tentang musik metal dan segala turunanya tidak akan cukup jika hanya melirik dari musiknya. Ada beberapa hal yang melekat erat dan ikut membentuk identitas musik metal diantaranya seperti logo, aliran yang dibawa, dimensi visual hingga dimensi sonik.

### 3. Performa Group Black Metal dalam Ruang Publik

Sebagai sebuah group band metal minoritas performa kami dalam ruang publik tidak begitu mencolok. Untuk performa diruang publik kami sangatlah baik dalam penyampaian kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu yang kami buat, meskipun suara pada vokal tidak terlalu jelas karena pada dasarnya aliran group black metal ini adalah bersuara serak atau

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

*screamo*.<sup>76</sup>

Dalam penampilan berpanggung kami para anggota group band metal menggunakan pakaian yang seragam dengan ciri khas metal dan menyesuaikan event yang diselenggarakan. Ketika event yang diselenggarakan oleh komunitas metal maka group band ini akan berpenampilan selayaknya metal pada umumnya dengan menggunakan aksesoris yang meriah. Sedangkan pada saat event yang diselenggarakan oleh komunitas sosial maka group band metal ini akan menyesuaikan dari segi berpenampilan dengan berpakaian secara normal agar masyarakat dapat menerima kami dengan baik.

#### 4. Group Metal dalam Persepsi Publik

Banyak yang memandang band metal merupakan aliran yang dikatakan tidak umum dan banyak persepsi masyarakat yang menganggap group metal mempunyai anggota yang suka mabuk, hingga memakai obat-obatan terlarang. Padahal group black metal ini adalah sebuah hoby bermain musik.<sup>77</sup>

Sebagian masyarakat yang tidak mengetahui dari arti ideologi metal itu sendiri baginya hanya sebagai media untuk tampil keren dengan segala atribut metal, yang mereka kenakan sehingga sudah jauh berbeda dengan ideologi metal sebenarnya. Dampak dari itu muncul pemaknaan yang negatif dan sering dicap jelek oleh sebagian masyarakat. Interpretasi masyarakat pada umumnya negatif, karena pemikiran tentang musik metal sudah terkonstruktif pada musik yang menjadi mainstream bagi para pendengar musik yang bersifat umum.

Dan misalnya dari sisi aliran musik yang tidak lazim, pakaian yang mereka gunakan terlihat lusuh dan berpenampilan fisik yang berbeda menjadikan asumsi masyarakat pada umumnya menilai group band metal sebagai kelompok yang memiliki nilai negatif.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

Namun tidak semua masyarakat mempunyai interpretasi negatif, musik metal tetap mempunyai masyarakat pendukung. Metal merupakan subkultur genre minoritas sehingga komunitas mereka adalah kaum minoritas, ini juga menyebabkan penilaian terhadap komunitas metal dan musik metal karena ciri khas yang mereka miliki berbeda dari masyarakat umum dan menjadi negatif.

Masyarakat yang melihatnya dari sudut pandang negatif seperti informan yang saya temui disekitar ruang lingkup group black Metal Underground, informan mengatakan bahwa komunitas metal harus mempunyai wadah atau tempat latihan sendiri, karena memang diperlukan peralatan peredam suara yang sangat dibutuhkan agar kedepannya tidak mengganggu lingkungan sekitar studio musik.<sup>78</sup>

##### 5. Group Black Metal sebagai Kelompok Minor

Sebagai komunitas minor pastinya banyak orang yang tidak mengenal dengan kami (kata aryan yoga). Agar dikenal secara baik di ruang publik kami perlu memiliki sebuah identitas seperti memiliki karya atau lagu-lagu ciptaan sendiri. Sebagai band kecil kami berusaha untuk menemukan posisi kami diruang publik dengan memiliki karya lagu dan mengikuti event-event yang ada dengan tujuan nantinya pendengar atau penggemar akan lebih mudah untuk menemukan dan akhirnya menyukai band kami.

Kuncinya adalah kami harus siap dalam keadaan apapun yang terpenting adalah berusaha, sebagai musisi dengan kelompok minor kami harus terus produktif untuk berkarya, kreatif, dan memiliki mental baja.

Ada banyak cara dan jalan untuk dapat diterima oleh masyarakat dengan berbagai upaya mungkin saja suatu saat lagu-lagu kami bisa dinikmati dengan baik oleh masyarakat dan membuang persepsi buruk darimasyarakat tentang group band black Metal Underground.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Informan dari masyarakat sekitar studio musik tempat latihan Group Band Metal, pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 16.08

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ziko dan Aryan Yoga pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.50 di Ngawi Jawa Timur.

## 6. Simbol-simbol Perlawanan

James Scott dalam studinya *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance* tentang resistensi petani di Malaysia. Scott mendokumentasikan kehidupan sehari-hari warga, untuk menunjukkan bagaimana mereka melakukan perlawanan terhadap campur tangan negara dan agen perusahaan ekonomi. Simbol diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah diperlukan untuk kepentingan pengayatan akan nilai-nilai yang diwakilkannya. Simbol dapat digunakan untuk mengetahui kegiatan kehidupan sosial, keagamaan, dan budaya. Dalam konteks *Group band black Metal Underground* sebuah simbol merupakan nilai dari bentuk perlawanan, beberapa simbol dari perlawanan berkesinambungan dengan kehidupan *Group band black Metal Underground* adalah sebagai berikut:

- a. Mereka sebagai *Group band black Metal Underground* mempunyai gaya rambut yang cukup nyentrik yaitu kebanyakan dari mereka memilih untuk mewarnai rambutnya menggunakan cat berwarna.
- b. Ketika sedang perform diatas panggung mereka menggunakan pakaian atau tampilan seperti layaknya group metal pada umumnya.
- c. Aksesoris, mereka menggunakan aksesoris seperti kalung, gelang, dan aksesoris yang menempel di badan mereka agar berpenampilan lebih nyentrik menurut mereka.
- d. Beberapa diantara mereka menggunakan simbol nama “alias” ketika mereka sedang dalam event atau saat berada didunia musik dengan nama yang lebih modern.

Simbol-simbol perlawanan yang dilakukan oleh rekan-rekan *group band black Metal Underground* di Ngawi menggunakan perlawanan secara norma-norma sosial terhadap masyarakat yang mengikuti arus pemerintahan dan tidak protes terhadap pemerintah dengan mengadakan beberapa kegiatan sosial salah satunya seperti membantu korban banjir di Pulung Ponorogo dengan mengadakan konser amal. Dengan kegiatan

tersebut secara tidak langsung persepsi masyarakat terhadap *Group band black Metal Underground* ini akan semakin baik, karena ada satu alasan bagi mereka (masyarakat dan pemerintah) bahwa komunitas *Group band black Metal Underground* yang bisa dikatakan sebagai kaum minoritas dapat melakukan sesuatu yang membantu dan bermanfaat.<sup>80</sup> Hal ini yang sedang komunitas band terus lanjutkan sebagai simbol-simbol perlawanan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggambarkan bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah.

Aryan Yoga sebagai (Piano) mengatakan kegiatan sosial yang dilakukan oleh anggotanya merupakan sebuah kekuatan dalam menghindari intervensi dari masyarakat sekitar dan juga pemerintah. Bentuk resistensi tersebut adalah upaya untuk menghindari gosip, fitnah, penolakan terhadap kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

#### 7. Perlawanan Terselubung

Pengertian perlawanan yang dimaksud oleh James Scott pada dasarnya merupakan tindakan yang menghadapkan antara kelompok yang lemah yang menempati kelas rendah dengan dominasi kelompok kuat atau negara sekalipun. Perlawanan kelompok dari kelas rendah adalah tiap (semua) tindakan yang dimaksudkan untuk melunakan atau menolak tuntutan yang dikenakan pada kelas itu oleh kelas-kelas atas misalnya atau untuk mengajukan tuntutan-tuntutan sendiri misalnya pekerjaan, lahan, kemurahan hati, penghargaan terhadap kelas-kelas atas.<sup>81</sup>

Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan gejala yang terjadi di sekitar komunitas minor, yang terkadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar, kami anggota *Group band black metal* (terselubung). Bagi kami perlawanan sebagai bentuk pertahanan bagi anak

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

<sup>81</sup> Karnaji, *Kalangan Marjinal Di Perkotaan Studi Perlawanan Ex. Pedagang Kaki Lima Taman Surya Surabaya*, hlm. 5-6

muda, kata Aryan Yoga dalam wawancaranya.<sup>82</sup> Perlawanan pada dasarnya adalah hubungan defensif dengan kekuasaan kultural yang diadaptasi oleh kekuatan sosial subordinat dalam situasinya dimana macam-macam kekuasaan tersebut muncul dari suatu sumber yang jelas-jelas dialami sebagai sesuatu yang bersifat eksternal dan sebagai liyan'.

Dalam melakukan perlawanan pada komunitas minor *Group band black Metal Underground* berbagai faktor yang melatarbelakangi perlawanan dan bentuk-bentuk resistensi serta pola budaya resistensi yang dikaitkan dengan simbol dan nilai-nilai. *Group band black Metal Underground* menggunakan badanya sebagai senjata untuk melakukan perlawanan sehari-sehari. Senjata ini bersifat halus dan menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga dianggap sebagai sebuah keumuman, berperilaku layaknya anak yang patuh dan dapat diatur. Namun, mereka *Group band black Metal Underground* memiliki berbagai pola resistensi tertentu dalam melakukan perlawanan, karena setiap perilaku mereka yang dipertontonkan hanya sebagai alat untuk mengelabui saja.

Jadi, perlawanan muncul dari hubungan kekuasaan dan subordinasi di mana kebudayaan yang didominasi berusaha memaksakan dirinya kepada kebudayaan subordinat yang semena-mena. Akhirnya, sumber-sumber perlawanan terletak didalam beberapa ukuran yang ada diluar kebudayaan yang mendominasi. Benner menyatakan bahwa kecenderungan dari *Resistance Thought Rituals* adalah bahwa ia melihat budaya anak muda yang penuh hura-hura sebagai satu reaksi yang pada dasarnya bersifat defensif terhadap satu fase agresif baru dari ekspansi kapitalis. Perlawanan berakar pada kondisi budaya kelas pekerja, yang tegak berdiri sebagai suatu ruang terpisah yang bertentangan dengan kebudayaan kelas berkuasa.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Aryan Yoga pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 16.45 di Ngawi.

<sup>83</sup> Chris Barker. *Cultural Studies: Teori Praktik*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2000), hlm.363-367.

## 8. Bentuk Menghindari Resiko

Argumentasi tentang kesadaran palsu tergantung dari kesejajaran simbolik antara nilai-nilai elite dan kelas bawah yaitu asumsi bahwa anak jalanan benar-benar menerima visi elite tentang tatanan sosial. Berarti suatu kelompok itu membenarkan dirinya di eksploitasi dan di peras dalam suatu kesejajaran simbolik yang substansial dengan nilai-nilai kaum elite. Sampai sejauh mana ia memegang nilai-nilai yang menyeleweng atau berlawanan.

James c. Scott menyebutkan bahwa motivasi perlawanan kelompok yang lemah bukan untuk merubah struktur sosial yang telah ada atau menghilangkan struktur dominasi, melainkan mengembalikan keadaan sebagaimana mestinya. Karena itu, tindakan perlawanan bukan untuk maksimalisasi keuntungan melainkan sekedar bagaimana mereka tidak mengalami ancaman subsistensi.

Simbol-simbol perlawanan *Group band black Metal Underground* memiliki siasat tersendiri untuk mempertahankan kultur mereka, perlawanan yang terbuka atau tertutup itu menggunakan senjata yang dianggap keumuman dan menampilkan kesan kepatuhan. Kepatuhan yang diperlihatkan secara langsung pada dasarnya merupakan alat untuk mengelabui kecurigaan, walaupun sudah melakukan berbagai perubahan.<sup>84</sup>

## 9. Identitas dan Eksistensi Baru Group Black Metal

Identitas menurut Stella Ting Toomey merupakan refleksi diri atau cerminan diri yang berasal dari keluarga, gender, budaya, etnis dan proses sosialisasi. Identitas pada dasarnya merujuk pada refleksi dari diri kita sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri kita.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.40 di Ngawi Jawa Timur.

Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwaperanan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Peran Komunitas minor seperti group band black Metal Underground terhadap interaksi sosial didalam maupun diluar komunitas yaitu sebagai tempat *coming out*, tempat tukar informasi, tempat menunjukkan eksistensi, dan tempat untuk saling menguatkan. Anggota yang bergabung dalam komunitas memiliki usaha untuk menunjukkan identitas dan eksistensi di lingkungan masyarakat sekitar yaitu dengan ikut sertanya anggota dalam kegiatan masyarakat, sosial dan event-event musik yang dipentaskan dihadapan masyarakat. Tanggapan positif dari masyarakat akan keberadaan komunitas dimana group band black Metal Underground ini menciptakan generasi muda yang mampu melawan elite pemerintah, selain itu juga mengurangi pemikiran negatif tentang remaja dimana kebanyakan remaja lebih memilih bersenang-senang, hura-hura dengan teman-temannya, tetapi Group Band Black Metal Underground memberikan contoh yang positif. Adapun peran yang dimiliki oleh Group Band Black Metal Underground adalah.<sup>85</sup>

a. Tempat Bertukar Informasi

Komunitas merupakan tempat menginformasikan isu, berita, gosip, gaya hidup, menyampaikan pesan, dan sebagainya, juga sebagai tempat untuk memperkenalkan teman baru. Apapun dapat diinformasikan dalam komunitas. Dalam hal ini, Group Band Black Metal Underground juga merupakan tempat bertukar informasi misalnya ketika ada anggota yang tidak bisa hadir untuk mengikuti kegiatan koordinator menyampaikan pesan dari anggota yang tidak

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

bisa hadir tersebut. Tidak hanya itu komunitas minor ini juga saling menyampaikan informasi-informasi terkait apa yang terjadi dalam lingkungannya terutama perkembangan group black metal dalam pandangan publik, hal ini akan sangat penting karena untuk menjaga nama baik juga dapat membantu anggota group dalam kegiatan sehari-hari.

b. Menunjukkan eksistensi

Dengan adanya komunitas, anggotanya berusaha menunjukkan identitas diri dan identitas di lingkungannya. Anggota yang tergabung dalam group band Black Metal Underground ini akan merasa bangga ketika mampu menampilkan sesuatu dihadapan masyarakat, karena yang ditampilkan ini akan sangat membantu pandangan positif masyarakat terhadap gorup band metal. Dengan berani tampil dihadapan masyarakat, maka anggota di group band Black Metal Underground ini merasa lebih eksis karena semakin banyak masyarakat mengenal kami, maka semakin banyak pula masyarakat yang menggunakan Group Band Black Metal Underground sebagai pengisi acara disetiap kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Tempat untuk Saling Menguatkan

Group band black Metal Underground merupakan tempat untuk saling menguatkan, semua yang mereka jalani adalah sesuatu yang rasional, normal, ada orang-orang yang sehati dengan lingkungannya. Apabila ada anggota yang mengalami permasalahan diluar, maka anggota yang lain akan saling membantu dan memberi dukungan. Dari peran komunitas yang telah disebutkan diatas, maka group band black Metal Underground memiliki peran dalam meningkatkan interaksi sosial remaja yang ada didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari perannya sebagai tempat coming out, tempat tukar informasi, menunjukkan eksistensi dan tempat untuk saling menguatkan. Ketiga peran tersebut ada didalam Group Band Black

Metal Underground dimana dalam setiap perannya, anggota secara tidak langsung akan melakukan interaksi baik interaksi dalam penyampaian pesan, interaksi dalam berkumpul dengan komunitas yang lain, interaksi dengan masyarakat maupun interaksi dengan sesama anggota untuk saling menguatkan.<sup>86</sup>

### C. Black Metal dan Pertahanan Diri

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data mengenai eksistensi dan pertahanan identitas group band black Metal Underground di Ngawi. Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil observasi, menafsirkan, dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori, dan gagasan baru. Analisis yang peneliti gunakan adalah teknik Analisis Isi (*Content Analysis*) yang berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar ilmu sosial. Analisis isi mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang (simbol) yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik tertentu membuat prediksi. Peneliti menggunakan analisis hermeneutik Wilhelm Dilthey melihat fenomena group band black meal underground pada fakta dan menekankan pada obyek komunitas ini yang kemudian dikaitkan dengan Teori perlawanan James Scott. Setelah melalui berbagai teknik pengolahan data di atas kemudian penulis mulai menganalisis dan menulisnya pada karya ilmiah ini. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil analisis data yang penulis lakukan.

Komunitas Metal Underground adalah sebuah kelompok sosial yang terbentuk karena adanya hubungan diantara mereka seperti yang di ucapkan oleh Soedjono Sukanto. Komunitas ini terbentuk karena sering berinteraksi karena persamaan selera, sepenanggungan, dan saling memerlukan dengan musik metal. Seperti yang dikatakan Weber dalam konsep kelompok status,

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ziko sebagai Bassist pada Tanggal 1 Maret 2021 pukul 14.30 di Ngawi Jawa Timur.

kelompok status adalah mereka yang terikat karena persamaan perasaan dan selera. Selera merupakan pengikat solidaritas kelompok. Komunitas ini terbentuk karena persamaan selera, yaitu musik metal.

Dalam interkasi simbolik yang dikemukakan oleh Mead bahwa simbol itu adalah aspek penting yang memungkinkan orang bertindak menurut cara-cara yang khas dilakukan manusia. Komunitas Metal Underground ini mempunyai simbol-simbol khusus untuk mencerminkan bahwa mereka adalah seorang anak metal yang tergabung dalam komunitas Metal Underground. Simbol yang mereka pakai adalah atribut seperti baju bergambar metal atau lambang band metal idola mereka, rambut panjang, dan lain-lain. Anak metal mempunyai sebutan khusus yaitu Metalhead yang merupakan penikmat, penggemar, musisi musik metal. Sebutan Metalhead merupakan sebuah kata-kata yang merupakan simbol.

Bentuk-bentuk perlawanan sebenarnya ada dan terjadi disekitar kita dalam kehidupan sehari-hari, ia menggambarkan bagaimana bentuk perlawanan kaum minoritas lemah. Mereka yang tidak punya kekuatan dalam melakukan penolakan terbuka ternyata mempunyai cara lain dalam menghindari intervensi dari negara atau perusahaan. Begitu juga seperti yang dilakukan oleh group band black Metal Underground yang berada di daerah Ngawi Jawa Timur yang melakukan perlawanan secara tertutup dan perlawanan secara terbuka. Hal ini sudah sesuai dengan teori James C. Scott yang dikemukakan oleh Andi Suriandi tentang Resistensi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Pedesaan, dan Komunitas.

Di sini dijelaskan bagaimana band black metal berusaha agar eksistensi kelompoknya terjaga. Padahal, publik (masyarakat) menilai mereka secara negatif. Pakai teorinya James C Scott (perlawanan sembunyi-sembunyi). Inti dari teori ini adalah:

1. Perlawanan yang dilakukan group band black Metal Underground bukan untuk merubah situasi, melainkan untuk memastikan agar kelompok terjaga melalui proses adaptasi.
2. Aktivitas group band black Metal Underground dalam rangka

memberitahukan kepada publik bahwa eksistensi mereka ada dan menghindarkan dari resiko.

3. Produksi nilai-nilai baru yang disosialisasikan kepada publik. Black metal dinilai negatif pada aspek:
  - a. Aliran musik yang tidak lazim karena terlalu keras dan lirik lagu yang aneh.
  - b. Penampilan fisik yang dianggap liar atau urakan
  - c. Perilaku komunikasi yang dianggap kasar. Bagaimana group band black Metal Underground memproduksi 3 nilai baru ini sehingga publik bisa menerima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada sebuah group band metal yang berada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa komunitas Metal Underground rata-rata diisi oleh remaja dan dewasa, mereka memilih untuk bergabung dan membentuk komunitas karena persamaan selera musik, membuat suatu wadah untuk mengekspresikan diri terhadap musik metal dan mengenalkan musik metal ke masyarakat.
2. Komunitas Metal Underground merupakan komunitas yang tidak formal serta tidak mempunyai ketua, mereka bukan sebuah organisasi, mereka adalah sekumpulan orang yang menikmati, menggemari dan musisi musik metal, serta menghindari terjadinya sifat seperti gila hormat. Kegiatan dalam komunitas Metal Underground adalah membuat sebuah acara seperti pagelaran musik untuk menyalurkan hobi bermusik para metalhead (sebutan untuk anak metal) dan kegiatan buka bersama untuk mempererat kebersamaan diantara mereka.
3. Tidak hanya itu, group band black Metal Underground hanyalah sebuah media musik yang merupakan sebuah komunitas musik dengan genre metal, dimana mereka menerapkan simbol-simbol perlawanan yang dilakukan oleh rekan-rekan *group band black Metal Underground* di Ngawi menggunakan perlawanan secara norma-norma sosial terhadap masyarakat yang mengikuti arus pemerintahan dan tidak protes terhadap pemerintah dengan mengadakan beberapa kegiatan sosial salah satunya seperti membantu korban banjir di Pulung Ponorogo dengan mengadakan konser amal. Dengan kegiatan tersebut secara tidak langsung persepsi masyarakat terhadap *Group band black Metal Underground* ini akan semakin baik, karena ada satu alasan bagi mereka (masyarakat dan pemerintah) bahwa komunitas *Group band black Metal Underground*

yang bisa dikatakan sebagai kaum minoritas dapat melakukan sesuatu yang membantu dan bermanfaat.

## **B. Saran-saran**

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai eksistensi dan pertahanan identitas group band black Metal Underground di Ngawi maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan komunitas Metal Underground tidak hanya bergerak dan berkegiatan di lingkungan komunitas mereka sendiri, harusnya komunitas ini juga bergerak dan ada kegiatannya diantara masyarakat sehingga tujuan pedirian komunitas ini bisa tercapai memperkenalkan musik metal kepada masyarakat dengan berbagai acara sosial sehingga musik metal dikenal di masyarakat umum dan tidak dinilai negatif.
2. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas kepemudaan dan Olahraga khususnya di Kota Ngawi untuk bisa mendukung komunitas Metal Underground ini dan merangkul anak-anak muda yang tergabung dalam komunitas ini, sehingga terciptanya silahturrahmi.
3. Kepada lembaga pendidikan diharapkan untuk membuat wadah kepada para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi anak didiknya khususnya dibidang seni musik agar mencapai tujuan yang positif.

## **C. Penutup**

Dengan memanjatkan rasa syukur yang tiada batasan kepada Alloh Swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang ada dalam penulisan ini dan

senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun, agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan penulis.

Semoga skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, dan semoga Allah Swt selalu memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah bagi penulis. Aamiin.

**Penulis**

**Adhyaksa Widyo Kasana**  
**NIM. 1617101075**

## DAFTAR PUSTAKA

- ArifinTatang, M. 1972 Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prosedur Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calvin S, Hall dan Lindzey dkk. 1993. *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Editor Dr. A.Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Danim, Sudarman. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jube. *Musik Underground Indonesia*. Yogyakarta. Harmoni. 2008.
- Kusumastuti, Ambar. “Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta.”, dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- K, Sen dan Hill, David T. 2002. *Global industry, national politics: popular music in 'New Order' Indonesia* dalam Chun, A., Rossiter, N., & Shoesmith, B. (Eds.). *Refashioning Pop Music in Asia: Cosmopolitan Flows, Political Tempos, and Aesthetic Industries*. New York : Routledge.
- Leopold, Bellak Dan Abrams, David M. 1997. *The T.A.T., The C.A.T., and The S.A.T. in Clinical Use, Sixth edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Manggali, Darmawan Zulfikar. 2018. *Analisis Identitas Budaya Komunitas Musik Metal Underground di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Pamungkas, Satrio Sigit. 2016. “Peranan Komunitas Metal Ujungberung Rebels Terhadap Pelestarian Kesenian Karinding pada Generasi Muda di Kota Bandung”. Universitas Pasundan: Bandung.
- Paramita, Metta. Gun Gun Abdul Ghofur. dan Haryadi Nurwanto. “Pemantauan Diri Terhadap Alienasi Diri”. *Jurnal Psikologi*. Vol 1.No.1, Februari 2012.
- Putra, Syaif. “Perkembangan Musik Progressive Metal di Kota Medan”. Skripsi Sarjana. Fakultas Sastra. Universitas Sumatera Utara. 2007.

- P. Nuzul, Yoga. 2018. *All Hail Metalheads: Kajian Identitas Metalheads dan Komunitas Metal di Provinsi Lampung*. Lampung, Universitas Lampung.
- Ramdhanu, Subarya dan Nurhudaya. 2019. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri*. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.1.
- Rokhmah, Dewi. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember : Jember University Press.
- Shuker, Roy. 2009. *Popular Music : The Key Concepts*. London and New York : Routledge.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Press.
- Usman, Rianse dan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Vicky A. Teguh, S, Riama Maslan. dan Hafiz Aziz A. 2017. *Musik, Media, dan Karya : Perkembangan Infrastruktur Musik Bawah Tanah (Underground) di Bandung (1967-1997)*. *Jurnal Musik, Media dan Karya* Vol. 9 No. 2.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi 3 Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XIISMA/MA Program IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2009.

[www.kbbi.online.com](http://www.kbbi.online.com)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Foto Dokumentasi

